

**TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI DAN KESEHATAN DI SDN 5 GUGUK KECAMATAN
KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**YOPRIL DAUS
NIM. 94489**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olahraga dan Kesehatan di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto
VII Kabupaten Sijunjung

Nama : Yopril Daus

BP/NIM : 94489

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yulifri, M.Pd
NIP. 19590705 198503 1 002

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP. 19591121 190602 1 006

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO
NIP. 19620205 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang*

TINJAUAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SDN 5 GUGUK KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Yopril Daus
BP/NIM : 94489
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji :

Ketua	: Drs. Yulifri, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. Willadi Rasyid, M.Pd	2. _____
Anggota	: Drs. Zarwan, M.Kes	3. _____
	: Drs. Zainul Johor, M.Pd	4. _____
	: Drs. Nirwandi, M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.”

OLEH : Yopril Daus /2011:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif . Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2010. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung yang terdaftar pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2010 / 2011 yang berjumlah 27 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi dalam penelitian diambil menjadi sampel sehingga sampel berjumlah 27 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yaitu: “YA” dan “TIDAK”. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjasorkes yang ada di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 65,61%. (2) Tingkat capaian kemampuan guru Penjasorkes yang ada di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 78,63 %,

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Syahril Bactiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan berbagai kemudahan dan pelayanan yang optimal sehingga

penulis dapat mengikuti perkuliahan dengan baik sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.

3. Drs. Willadi Rasyid, M.Pd selaku pembimbing I dan Drs. Yulifri, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim Penguji yang telah memberikan masukan, saran, motivasi, sumbangan pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti baik dalam penulisan maupun dalam menguji skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Buat teman-teman yang senasib dan seperjuangan yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori.....	9
1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani	9
2. Sarana dan Prasarana.....	12
3. Guru Pendidikan Jasmani.....	14
B. Kerangka Konseptual	15
C. Pertanyaan Penelitian	16

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian	17
C. Populasi dan Sampel	17
D. Jenis dan Sumber Data	18
E. Instrumen Penelitian.....	19
F. Teknik Analisa Data.....	19

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Verifikasi Data	21
B. Deskripsi Data	21
C. Pembahasan.....	28

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	32
B. Saran.....	33

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sampel Penelitian.....	18
Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana.....	22
Tabel 3. Deskripsi Sarana dan Prasarana	23
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Guru Penjas	25
Tabel 5. Deskripsi Kemampuan Guru Penjasorkes.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Konseptual.....	16
Gambar 2.	Histogram Sarana dan Prasarana	24
Gambar 3.	Histogram Kemampuan Guru Penjasorkes.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu bidang yang memegang kemampuan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa : “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. (Depdiknas, 2003 : 98).

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya profil manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental, fisik dan rohani demi mencapai masa depan.

Dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini sedang marak diperbincangkan oleh kalangan masyarakat, terutama menyangkut kualitas pendidikan yang sangat memprihatinkan, dengan kata lain mutu pendidikan sangat jauh dari harapan. Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti keadaan ekonomi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya serta kurikulum yang diharapkan. Dari sekian banyak aspek yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut, kurikulum dipandang sebagai salah satu masalah yang esensial karena kurikulum sangat menentukan arah dan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan perbaikan dan pembaharuan pada sisten pendidikan nasional seperti perbaikan terhadap kurikulum, penataran guru, pengadaan buku ajar dan penyediaan sarana danprasarana belajar. Melalaui usaha ini diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara efesien dan efektif. Salah satunya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan jasmani.

Oleh sebab itu peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan di Indonesia. Upaya tersebut memiliki kemampuan strategis dalam kerangka pembangunan nasional. Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas jelaslah bahwa faktor pendidikan harus dilaksanakan dengan baik dan terencana, karena tanpa perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang baik maka fungsi dan tujuan tidak akan tercapai.

Pemerintah telah mencanangkan dan merevisi kurikulum lebih baik daripada sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 yaitu: “Membuat para siswa untuk lebih banyak belajar sendiri, kurikulum ini merupakan pedoman mengajar bagi guru dan juga merupakan bahan kegiatan pembelajaran yang perlu dipelajari dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan harapan mutu pendidikan jauh lebih baik dari sebelumnya”.(Badan Nasional Standar Pendidikan, 2006 : 2).

Dalam Peraturan Menteri No.19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa:

“Pengelolaan satuan pendidikan dasar menerapkan pola kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan / akademik, struktur organisasi, pembagian tugas diantara tenaga kependidikan, kode etik hubungan dan biaya operasional satuan pendidikan”.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa :

“Untuk membantu siswa menetapkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta membangkitkan motivasinya dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar sebagai aktivitas jasmani antara lain : 1) terbentuknya sikap dan perilaku seperti disiplin, kejujuran, kerjasama, serta mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku, 2) mempunyai kemampuan untuk menjelaskan tentang manfaat pendidikan jasmani dan kesehatan, serta mempunyai kemampuan, penampilan, keterampilan gerak yang benar dan efisien, 3) meningkatnya kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit”.

Pembangunan sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani mempunyai beberapa pengertian antara lain : (1) bertambahnya tinggi badan secara harmonis;(2) mengembangkan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan gerak dasar dan kesehatan; (3) mengerti akan pentingnya keseragaman, jasmani dan olahraga guna membentuk kesehatan jasmani dan

mental emosional: (4) menambah sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dan berolahraga: (5) menumbuhkan dasar-dasar jiwa kompetitif / bersaing yang sehat, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan masa yang akan datang.

Dari sekian banyak bidang studi yang diberikan dalam kurikulum salah satunya adalah Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan bidang studi yang bertujuan untuk membentuk manusia terdidik sehat jasmani dan rohani, dapat membina rasa percaya diri, bertanggung jawab, sekaligus mendatangkan kepuasan dan kegembiraan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006:702) menyatakan:

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan media untuk mendorong serta meningkatkan kesegaran jasmani, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, prestasi belajar, perkembangan psikis, keterampilan motorik, motivasi, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, sosial), serta kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk peningkatan kesegaran jasmani dan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa secara normal dan wajar.

Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan diberikan peluang untuk penyempurnaan yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Apabila setiap murid di sekolah telah memiliki kesegaran jasmani yang baik, dengan sendirinya akan tercapailah generasi-generasi yang sehat. Untuk pencapaian tujuan tersebut, maka pendidikan jasmani haruslah benar-benar dilaksanakan di sekolah sesuai program yang diatur di dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (GBPP KTSP:2006) yakni:

“Pendidikan jasmani dan olahraga perlu makin ditingkatkan dan dimasyarakatkan, sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat, selanjutnya perlu ditingkatkan usaha pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga dan mengolahragakan masyarakat”.

Untuk merealisasikan tujuan dan harapan mulia tersebut maka proses pembelajaran penjasorkes harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Seperti yang diharapkan dalam kurikulum. Dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik serta dukungan dari berbagai aspek, diharapkan siswa dapat memiliki tingkat kesegaran jasmani yang baik, serta memiliki berbagai keterampilan gerak dasar sehingga mendorongnya berminat untuk mengikuti kegiatan olahraga yang akan menjadikan mereka sebagai manusia yang sehat jasmani dan rohani bahkan tidak menutup mereka akan memperoleh prestasi dalam olahraga.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi siswa dalam pembelajaran penjas diantaranya materi yang diajarkan, guru, sarana dan prasarana, lingkungan, motivasi, perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan dukungan orang tua, diharapkan dapat membantu siswa

dalam pembelajaran penjas. Ini penting agar anak didik dapat bergerak dan memperoleh kesegaran jasmani yang baik.

Berdasarkan observasi penulis lakukan pada SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, ternyata masih banyak siswa tidak bersemangat dan tidak serius mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan kurang menarik, sarana dan prasarana kurang memadai, serta guru yang kurang profesional. Berdasarkan faktor-faktor diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SDN 23 / II Pulau Batu. Untuk itulah penulis melakukan penelitian tentang **“Tinjauan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka teridentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Peran guru.
2. Sarana dan Prasarana.
3. Minat siswa
4. Lingkungan belajar.
5. Dukungan orang tua.
6. Proses belajar mengajar
7. Dukungan kepala sekolah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor-faktor yang ikut mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dan luasnya permasalahan yang telah diuraikan diatas, serta keterbatasan penulis, maka dalam penelitian ini tidak semua masalah penelitian tersebut dapat diungkapkan, penulis hanya membatasi pada pokok bahasan tentang:

1. Sarana dan prasarana.
2. Kemampuan guru penjas

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
2. Sejauhmana peran guru dalam meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

2. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di Madrasah Ibtidayah Negeri Talawi Kecamatan Jujuhan Hilir Kabupaten Bungo.
3. Mengetahui sejauhmana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk kepala sekolah supaya lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran penjas.
2. Untuk guru pendidikan jasmani, dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.
3. Untuk penulis sendiri sebagai syarat untuk memperoleh sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.
5. Sebagai bahan masukan bagi siswa supaya lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran penjas.

BAB II

TINJUAN KEPUSTAKAAN

A. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Balajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi atau respon. Hal yang senada diungkapkan oleh Thordika dalam tim MKDK FIP UNP (2003 : 3) belajar adalah “proses interaksi antara stimulus (berupa fikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (berbentuk fikiran, perasaan atau gerakan) jelasnya perubahan tingkah laku itu wujud sesuatu yang kongrit (dapat diamati) atau yang non kongrit (tidak bisa diamati)”. Lebih tepat perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Menurut Jean Piaget dalam Nana Sujana (1991 : 12) bahwa “ proses belajar sebenarnya terdiri atas tiga yaitu asimilasi, akomodasi, equalibrasi (penysmbung”. Proses asimilasi adalah proses penyatuan informasi baru, kestruktur kognitif yang ada dalam benak siswa. Akomodasi adalah penyesuaian struktur kognitif dalam situasi yang baru. Equalibrasi adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dengan akomodasi.

Proses belajar siswa di sekolah merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diorganisasi sehingga tujuan pendidikan tercapai. Agar

proses itu dapat berlangsung efektif dan efisien, maka para siswa dibantu dengan kegiatan yang disebut pengajaran.

Gagne (1979 : 3) mengemukakan bahwa “belajar merupakan suatu perubahan dalam posisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang selama jangka waktu dan tidak sekedar menganggap proses pertumbuhan”. Siswa dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dari tidak terampil menjadi terampil, dari tidak dapat menjadi dapat, dan perubahan itu tidak terjadi begitu saja.

Untuk mencapai perubahan tersebut, perlu adanya proses pembelajaran yang baik. Nana Sujana (1991 : 34) mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang baik itu adalah : “(1) tumbuhkan rasa tertarik pada materi; (2) memiliki sumber bacaan dan referensi yang baik; (3) menguasai materi yang diajarkan; (4) dapat membuat satu metoda mengajar yang menyenangkan; (5) menggunakan sarana dan prasarana atau media yang ada”. Berdasarkan kutipan tersebut, guru harus memiliki sumber bacaan dan menguasai materi yang akan diajarkan dan dapat menggunakan sarana dan prasarana dengan baik dengan menggunakan metode mengajar yang tepat, sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan lancar.

Pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu proses melalui aktivitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar dibidang kesehatan melalui pendidikan. Jika ditinjau dari segi pengertiannya “pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan secara sistematis

yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organic, neomusculer, persptual kognitif, dan emosional dalam kerangka sisten pendidikan nasional”. (Depdiknas, 2004 : 3)

Berdasarkan kutipan diatas, pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya dalam kurikulum 2004 fungsi pendidikan jasmani adalah sebagai berikut :

“1) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani yang selaras dan seimbang; 2) meningkatkan perkembangan sikap, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang; 3) memberikan kemampuan untuk dapat menjelaskan mamfaat pendidikan jasmani serta memenuhi hasrat untuk gerak; 4) meningkatkan perkembangan dan aktifitas system peredaran darah, pencernaan dan syaraf; 5) memberikan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan”. (Depdiknas, 2004 : 3)

Berdasarkan kutipan tersebut, maka tujuan dari proses pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah dasar adalah membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dasar dengan berbagai aktifitas jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar paling sedikit ada tiga faktor yang harus dikembangkan sehingga merupakan segi tiga. Ketiga faktor tersebut adalah :

- a. Memberi pengajaran (guru penjas, olahraga dan kesehatan)
- b. Menerima pengajaran (murid / siswa)
- c. Materi pembelajaran yang akan disajikan

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Syarifudin dan Muhadi (1992: 06) bahwa :

“Apabila program pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar dapat terorganisir dengan baik, akan dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani secara harmonis, maupun dalam rangka menyiapkan siswa secara fisiologis yang mengarah pada usaha-usaha keras yang sangat berguna untuk meningkatkan kemandirian jasmani dan rohani dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian yang sangat besar pengaruhnya terhadap penyesuaian diri dalam lingkungannya”.

Oleh sebab itu, apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah dasar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan diarahkan, dibimbing, dan dikembangkan maka akan tercapai tujuan yang diharapkan.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu syarat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan. Menurut Hendayat (1982 : 183) “sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah semua komponen yang tidak langsung menunjang proses pembelajaran”. Hamalik (1993 : 23) juga menjelaskan bahwa “sarana dan prasarana adalah media atau alat, metoda dan teknik yang digunakan dalam mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar di sekolah”. Selanjutnya Prawoto (1987) menyatakan, media adalah segala sesuatu, baik benda maupun bukan benda, baik sifat alami maupun yang

bukan alami yang mampu mengantar seseorang mempelajari atau melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan kutipan diatas, sarana dan prasarana adalah alat yang digunakan untuk menunjang berjalannya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dan prasarana sangat penting karena proses belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar apabila tersedian sarana dan prasarana yang lengkap.

Erianti (1987 : 13) mengatakan bahwa :

“Untuk melaksanakan mata pelajaran pendidikan jasmani pada Sekolah Dasar dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam mata pelajaran ini dibutuhkan sarana dan prasarana yang merupakan salah satu syarat untuk dapat terlaksanannya dengan baik materi pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang bersangkutan. Tanpa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai berkemungkinan guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) yang telah ditetapkan”.

Dari uraian diatas, jelaslah bahwa pembelajaran pendidikan jasmani disekolah dasar akan dapat berjalan dengan baik apabila memperhatikan minat, sarana dan prasarana, lingkungan, guru yang mengajar, materi yang akan diajarkan, dan siswa yang mengajar. Disamping itu, perlu juga dukungan dari pihak lain yang terkait dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana yang lengkap sangat dibutuhkan dalam proses belajar pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga dapat membangkitkan minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Guru Pendidikan Jasmani

Seorang guru pendidikan jasmani membutuhkan sejumlah kondisi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang bukan guru penjas atau pelatih. Kondisi ini memiliki tingkat kesehatan yang tinggi, berkemampuan dalam beberapa cabang olahraga, senang melayani orang lain, disiplin diri yang tinggi, kepribadian yang menyenangkan, memiliki etika, dan selalu memperhatikan penampilan dirinya.

Untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang efektif, diperlukan usaha tidak sedikit. Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) di beberapa Universitas Negeri atau swasta, hendaknya dapat dipersiapkan secara baik dalam mengantarkan mahasiswa mencapai persiapan karir yang profesional dan kompeten yang tergambar dalam wujud kurikulum inti (*Care Curriculum*) dan pengembangannya.

Pada dasarnya kompetensi guru pendidikan jasmani yang diinginkan tidak berbeda dengan guru bidang studi lain pada umumnya. Menurut (Syahara 2004 : 1) menjelaskan bahwa “guru pendidikan jasmani harus memiliki kualitas seperti disiplin diri, kepribadian diri, kepribadian yang menarik, serta memiliki sifat-sifat yang etis”.

Guru sebagai contoh soritauladan sebagai mana halnya sebuah aturan konsep. Tugasan berat bagi guru pendidikan jasmani membantu para siswa untuk mengembangkan kepribadian yang hangat dan ramah. Oleh karena itu, guru yang profesional dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat dituntut kejujuran, interaksi, keteguhan hati serta, tidak mementingkan diri sendiri.

Erianti (1982 : 09) mengemukakan bahwa :

“Seorang yang dibenarkan mengajar pembelajaran pendidikan jasmani adalah program S1 (sarjana) atau D2 dan D3 (diploma dua dan tiga) dibidang penjas. Disamping itu guru mempunyai ijazah sarjana / sarjana muda penjas sesuai dengan program terdahulu, juga memiliki wewenang mengajar penjas disekolah, juga harus memiliki ijazah secara khusus”.

Berdasarkan kutipan diatas, pendidikan seorang guru sangatlah penting dalam menunjang proses pembelajaran guna mencapai hasil yang maksimal. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang melaksanakan proses pembelajaran bidang stui pendidikan jasmani yang bisa memberikan macam-macam keterampilan atau gerakan yang harus dilatih sehingga siswa meninati pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, seorang guru pendidikan jasmani harus seorang yang betul-betul professional didalam bidangnya, serta memiliki latar belakang pendidikan dibidang olahraga.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat diperoleh dari masyarakat melalui jalur formal, in formal yang di laksanakan secara teratur, sisitematis, mempunyai jejang yang dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

Pendidikan jasmani (penjas) pada dasarnya untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, social, pemahaman, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, Berdasarkan mata pelajaran yang diadakan di sekolah dasar jenis kegiatan

yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu kegiatan pokok meliputi atletik, permainan bola besar, dan permainan bola kecil. Semua yang diajarkan diatas mempunyai fungsi yang sama, yaitu untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa. Maka disini sarana dan prasarana yang memadai serta guru yang profesional sangat mempengaruhi terlaksananya proses pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah sarana dan prasarana mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?
2. Bagaimana peran guru dalam dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung?

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat capaian sarana dan prasarana Pelajaran Penjasorkes yang ada di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 65,61%, itu artinya bahwa tingkat capaian sarana dan prasarana Penjasorkes yang ada di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi cukup
2. Tingkat capaian kemampuan guru Penjasorkes yang ada di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung adalah sebesar 78,63%, itu artinya bahwa tingkat capaian kemampuan guru penjas yang ada di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung berada pada klasifikasi cukup.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah yang ada di di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, dalam rangka meningkatkan kompetensi siswa dan peningkatan hasil belajar siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril.
2. Guru Penjasorkes di di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung agar terus dapat mengembangkan pengetahuan dalam hal modifikasi dalam kegiatan pembelajaran Penjasorkes, karena itu akan menambah tingkat minat siswa.
3. Siswa di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung, agar dapat mempertahankan tingkat minat terhadap pembelajaran Penjasorkes, karena itu akan membantu dalam pencapaian Penjas itu sendiri, yang salah satunya adalah pencapaian tingkat kebugaran jasmani.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran proses belajar mengajar Penjasorkes di di SDN 5 Guguk Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung
5. Semua pihak terkait, orang tua dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, sebagai motivator dalam rangka peningkatan motivasi, dan peningkatan kualitas modifikasi dalam pembelajaran Penjas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Erianti. (2004). *Buku Ajar*. Padang: FIK UNP.
- Hamalik, Umar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto. (1990). *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT. Renaya Roesdakarya.
- Ridwan. (2005). *Penelitian Untuk Pemula*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudjana, Nana (1986). *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Sudjana. (1989). *Metode Statistik*. Bandung : Tarsito.
- Syafaruddin. (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syahara, Sayuti. (2004). *Kemampuan Biomotorik dan Metodologi Pengembangan*. Padang: UNP Padang.
- Syarifuddin. (1997). *Azaz da Falsafah Penjaskes*. Jakarta. Depdikbud.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Undang-undang RI No. 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- UNP (2008). *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi UNP*. Padang : UNP